

# PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA LOKAL DI DESA TALIBENG-KARANGASEM SEBAGAI DESA BINAAN MENUJU *GREEN ECONOMIC* DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

**I Gusti Ayu Purnamawati<sup>1</sup>, Gede Adi Yuniarta<sup>2</sup>, Elly Herliyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA; <sup>3</sup> Jurusan Desain  
Komunikasi Visual FBS UNDIKSHA  
Email: [igapurnamawati@gmail.com](mailto:igapurnamawati@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this assisted village program is to strive to utilize local resources in the Talibeng-Karangasem village as a fostered village towards green economics and sustainable development. The method used is training, mentoring, and evaluation, through community empowerment using a participatory approach. The results show that: the implementation of activities and evaluations has been felt to have met the achievement target of 90 percent of farmer group managers being able to market plantation, agricultural, and livestock products using social media assisted by digital technology. Not only targeting the marketing area in the village environment, but also outside the village area. Overall management and administration improvements targeting BUMDes can run optimally and sustainably. The implementation of community service programs is felt to be able to increase public understanding of the importance of technology in the current digital economy era.*

**Keywords:** *fostered, Talibeng-Karangasem village, green economics, sustainable development*

## ABSTRAK

Tujuan dari program desa binaan ini adalah mengupayakan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di desa Talibeng-Karangasem sebagai desa binaan menuju ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dirasakan telah memenuhi target capaian 90 persen pengelola kelompok tani mampu memasarkan hasil perkebunan, pertanian, dan peternakan dengan menggunakan media sosial berbantuan teknologi digital. Tidak hanya menasar wilayah pemasaran di lingkungan desa, tetapi juga di luar wilayah desa. Perbaikan manajemen dan administrasi secara keseluruhan dengan sasaran BUMDes dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dirasakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya teknologi di era ekonomi digital saat ini.

**Kata kunci:** *binaan, desa Talibeng-Karangasem, ekonomi hijau, pembangunan berkelanjutan*

## PENDAHULUAN

Talibeng adalah desa di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem dengan luas wilayah 740 Hektar, yang terbagi dalam 8 (delapan) Banjar Dinas. Berdasarkan Surat Keputusan No 4, tahun 1997, maka Desa Talibeng mengalami pemekaran menjadi 4 desa (Desa Talibeng sebagai Desa induk, Desa Tri Eka Bhuwana, Desa Kerta Bhuwana, dan Desa Lokasari). Awalnya terdapat 21 Banjar Dinas. Penduduk desa Talibeng berjumlah 3.696 jiwa, terdiri dari 1.802 laki-laki dan 1.894 perempuan, dengan

kepadatan 645 jiwa/km<sup>2</sup> dan 1.118 KK. Penduduk desa Talibeng hidup dari bertani, berdagang, PNS, pekerja kantoran, wiraswasta, dan pelaku pariwisata. Sampai saat ini belum tersedianya data statistik sosial-ekonomi tentang masyarakat Desa Talibeng, namun terlihat dari kondisi geografisnya maka persentase keluarga petani di Desa Talibeng angkanya cukup besar dan bahkan merupakan mayoritas (hampir 65% dari jumlah penduduk). Ini sejalan dengan gambaran wilayah Desa Talibeng yang memang merupakan daerah pertanian yang bertopografi bukit dan lembah.

Sebagai daerah pertanian, wilayah Kecamatan Sidemen (yang didalamnya termasuk Talibeng) bahkan menjadi daerah lumbung padi terbesar ke dua di Kabupaten Karangasem, setelah Kecamatan Karangasem.

Akibat pandemi COVID-19, terdapat peningkatan jumlah keluarga petani di desa Talibeng yang memang dikibatkan terpuruknya sektor pariwisata di Bali. Sektor pariwisata memang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian domestik, karena itu, ketika sektor andalan ini mengalami stagnasi, maka sektor-sektor lain yang terkait juga mengalami kelesuan. Industri kerajinan merupakan alternatif potensial untuk dikembangkan dalam mendukung pemulihan ekonomi ditengah terpuruknya industri pariwisata akibat dampak pandemi. Selain itu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat sebagai industri rumahan. Perkembangan sektor industri kreatif juga turut mewarnai perkembangan sektor perekonomian di Desa Talibeng. Potensi ekonomi berkaitan dengan sektor perindustrian dan perdagangan di Desa Talibeng sangat dipengaruhi adanya industri kecil dan menengah yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional.

Saat ini di Desa Talibeng terdapat BUMDes dengan nama "*Sejahtera Bersama*" yang didirikan pada akhir tahun 2017 melalui Dana Desa, karena Desa Talibeng tidak mendapatkan Dana Gerbang Sadu Mandara dari Pemerintah Provinsi Bali. Saat ini BUMDes mengelola simpan pinjam, perdagangan, dan juga jasa. Sehingga diharapkan Akademisi melalui team PKM Desa Binaan Universitas Pendidikan Ganesha mampu bersinergi membantu dalam bidang teknologi, penataan administrasi dan keuangannya, karena Desa Talibeng selanjutnya akan melakukan pengembangan dengan mendirikan Unit Pasar. BUMDes Desa Talibeng dikelola oleh seorang Direktur yaitu Bapak Wayan Sudiana, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2020. Kendala utama dalam pengembangan perekonomian Desa dan BUMdes di Desa

Talibeng saat ini adalah kompetensi Sumber Daya Manusia, terutama saat ini Desa Talibeng akan mengembangkan Desa Digital. Sebagai langkah awal yang akan dilakukan pemerintah desa adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan SDM dan pengembangan sektor perekonomian perkantoran melalui penataan sistem pembukuan yang berbasis komputer dan teknologi.

Beberapa permasalahan-permasalahan potensial di masyarakat yang memerlukan penanganan yaitu di bidang: *Administratif dan Keuangan*. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes dan KWT yang terintegrasi namun masih membutuhkan peningkatan kompetensi SDM dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi (Septianingsih et al., 2017); (Purnamawati & Yuniarta, 2020). Terutama pengelolaan keuangan di Desa yang dirasakan cukup rumit, sehingga mengharuskan serapan-serapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas SDM.

Program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan, pada tahun 2022 bertujuan untuk: meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan BUMDes, KWT, dan UMKM untuk meningkatkan Literasi Keuangan menggunakan *Buku Kas Digital* (berbasis android) dan *SIAPIK* (Aplikasi Akuntansi berupa pencatatan informasi keuangan bagi usaha Mikro dan Kecil berbasis android).

Manfaat dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat Desa Talibeng mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan pembukuan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pencatatan informasi keuangan menggunakan aplikasi berbasis digital, (2) Masyarakat Desa Talibeng mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang usaha mandiri melalui pelatihan dan pendampingan penguasaan cara pengolahan dan desain kemasan produk hasil perkebunan, pertanian, dan industri kerajinan untuk meningkatkan pemasaran produk yang dikelola oleh KWT Guna Kerti.

Pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa. Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi/lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Berbicara tentang pembangunan desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu hal yang penting bagi keberhasilan suatu kegiatan pembangunan yang menuju kepada kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat yang lebih baik.

## METODE

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Talibeng sebagaimana yang digambarkan di atas, maka disepakati beberapa persoalan prioritas yang akan diatasi melalui kegiatan desa binaan bagi masyarakat ini, yaitu masalah peningkatan potensi sumber daya manusia dengan potensi sumber daya alam yang ada, administrasi pembukuan menuju desa digital (Purnamawati & Yuniarta, 2021).

Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dengan sumber daya alam yang ada. Konsep dari metode ini adalah melaksanakan identifikasi masalah baik program bidang pendidikan (keterampilan), bidang perikanan/pertanian, maupun bidang ekonomi. Metode ini diharapkan bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan dan

memanfaatkan potensi yang ada (Razak & Sofyan, 2020)(Sulaiman et al., 2019).

Metode ini akan dilakukan pelatihan pengolahan hasil pertanian dan hasil pasca panen yang nantinya bisa menjadi usaha mandiri (*home industry*) bagi masyarakat di Desa Talibeng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa program kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, maka program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan pada tahun 2022 berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan berbasis digital, serta menanamkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan masyarakat akan potensi alam dan lingkungan melalui kegiatan pemasaran untuk menumbuhkan kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha. Selain itu pelatihan system pembukuan BUMDes dengan memfokuskan pada perbaikan sistem yang berbasis teknologi. Diharapkan mampu mengimplementasikan system pengendalian internal yang baik.

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan desa (Purnamawati & Adnyani, 2019), sehingga masyarakat Desa Talibeng mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan pembukuan sederhana berbasis digital; kelompok tani mendapatkan informasi dan keterampilan dalam pemasaran produk, sehingga kesadaran mereka meningkat dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan, sehingga kesempatan untuk mendapatkan informasi dan keterampilan dengan cepat dalam era ekonomi digital dapat diimplementasikan (Purnamawati, 2017).

*Digital Marketing* merupakan proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa dengan melalui media internet (Purnamawati &

Yuniarta, 2021). Pada pemasaran *digital marketing*, bertujuan untuk mempromosikan produk dan jasa baru, branding dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Maka, sangat baik bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk melalui internet.

Kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan ini melibatkan peran serta masyarakat di sektor pertanian, perkebunan dan pariwisata di Desa Talibeng. Antusiasme dari kelompok tani maupun pengurus BUMDes terutama dalam setiap tahapan yang dijalankan dengan serius serta adanya proses diskusi serta tanya jawab untuk mengkonfirmasi permasalahan dan memberikan solusi atas pemecahan masalah.

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan kelompok tani maupun pengurus BUMDes terhadap cara pemasaran yang tepat serta bagaimana menjaga hubungan jangka Panjang dengan konsumen produk yang dijual. Berbagai informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian menyangkut informasi berupa cara menyusun laporan keuangan berbasis teknologi bagi UMKM dengan menggunakan aplikasi Si-Apik dari Bank Indonesia bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu bagi BUMDes sendiri melalui pembukuan dengan menggunakan *software* yang terintegrasi dengan beberapa program pembukuan dan keuangan.

Penggunaan aplikasi laporan keuangan tersebut dengan cepat dapat dipahami oleh peserta pengabdian karena laporan keuangan tersebut menyajikan menu-menu aplikasi yang *simple* dan tidak rumit, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Tidak ada standar yang rumit harus dipatuhi, bahkan dengan mudah data transaksi keuangan diinput ke dalam aplikasi Si-Apik tersebut, kemudian outputnya berupa laporan keuangan yang dapat di simpan *print-outnya*. Aplikasi tersebut juga disediakan dalam *versi android*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Taibeng pada tanggal 6

Juli 2022 di Kantor Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Pelaksanaan mengundang perwakilan dari Ketua KWT, dan pengelola BUMDes. Untuk peserta di bidang pembukuan diikuti oleh SDM yang langsung menangani bagian pencatatan dan pelaporan keuangan, serta dihadiri pula oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa.



Gambar 1. Penyampaian Materi berbasis Digital dan Produk Katalog Digital

Terkait dengan *social chatting* yang sering digunakan oleh para peserta pengabdian adalah aplikasi *Whatsapp*. Platform tersebut merupakan media yang sangat sering digunakan oleh konsumen atau pelaku usaha. Selain mudah digunakan, para pelaku usaha juga dapat mengirimkan (*sharing*) katalog digital produk dari pelaku usaha kepada konsumennya.

Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap manajemen usaha di Desa Talibeng akan diimplementasikan dalam bentuk pemasaran digital yang nantinya mampu memfasilitasi warga desa agar ada keberlanjutan dalam mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan. Melakukan pelatihan dan pendampingan pemasaran tanaman pertanian dan obat-obatan, pelatihan pembukuan, yang mampu menjangkau pemasaran diluar wilayah desa maupun pembukuan usaha yang lebih tertata dan akuntabel.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dipastikan keberlanjutannya agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemasaran digital dan pembukuan digital serta system pengendalian internal yang baik pada pengelolaan BUMDes dalam era ekonomi digital saat ini dan keberlanjutannya

kedepan ditengah persaingan yang semakin kompetitif (Dewi et al., 2021).

Sesuai dengan hasil wawancara, kelompok wanita tani, pengelola Koperasi dan BUMDes ini terdiri atas ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya sebagai petani menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan. Padahal Sebagian besar dari mereka sudah memiliki alat komunikasi seluler yang menyediakan aplikasi beragam, untuk itu diperlukan implementasi berkelanjutan melalui pendampingan. Kesepakatan Pelaksanaan Pengabdian serta keberlanjutan melalui pendampingan bersama dengan Sekretaris Desa Talibeng.

**Pendampingan dalam** Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM juga dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi digital, sehingga para pelaku usaha dapat membuatnya dengan lebih mudah dan praktis. Berikut ini adalah output laporan keuangan yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Laporan yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan laba Rugi dan penghitungan rasio keuangan dapat disusun dengan baik sesuai gambar berikut.



Gambar 2. Output Laporan Keuangan

## SIMPULAN

Sektor pertanian dan perdagangan menjadi sector unggulan dalam pertumbuhan perekonomian di desa Talibeng-Karangasem. Sektor ini juga didominasi oleh kaum perempuan. Pelaku usaha di sektor perdagangan di Desa Talibeng Sebagian besar adalah kaum perempuan yang berada pada usia 30-50 tahun. Kelompok usia tersebut memainkan

Tabel 2. Capaian kegiatan

Permasalahan Prioritas	Solusi IPTEKS	Pendekatan/ Metode	Capaian
Bidang manajemen administrasi	Pembukuan yang masih bersifat konvensional, system terintegrasi namun belum maksimal pengoperasian	Pelatihan dan pendampingan pembukuan sistematis berbasis digital	85%
Bidang manajemen sumberdaya manusia	Belum dikuasainya kemampuan mendesain kemasan produk industry dan pengolahan produk pertanian/perkebunan	Pelatihan dan pendampingan penguasaan keterampilan mendesain kemasan produk industri dan pengolahan produk pertanian/p	82%

peran penting dan berpotensi transformatif dalam pertumbuhan pertanian di Desa Talibeng, tetapi mereka menghadapi kendala ekonomi yang membatasi inklusi lebih lanjut dalam pertanian. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan penelusuran awal untuk mengukur pemberdayaan, keagenan, dan inklusi perempuan di sektor pertanian dalam upaya mengidentifikasi cara untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut.

Cara yang digunakan juga menggunakan digitalisasi sebagai upaya inovasi (Schlesinger, 2016) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pemberdayaan perempuan (Purnamawati et al., 2018), ketahanan pangan, dan pertumbuhan pertanian. Kegiatan akhir mengukur peran dan tingkat keterlibatan perempuan di sektor pertanian dan perkebunan, serta perdagangan dalam tiga domain: keputusan tentang produksi pertanian; akses ke dan kekuasaan pengambilan keputusan atas sumber daya produktif; kontrol atas penggunaan pendapatan, dan penggunaan waktu.

Peran serta serta keterlibatan Perguruan Tinggi sangat diperlukan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan kompetensi masyarakat desa. Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, yang perlu dikembangkan yaitu Desa Talibeng. Potensi sumber daya alam yang besar dengan minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa tersebut untuk pengelolannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, S. R., Andari, Masitoh, M. R., & Oktaviani, S. (2021). Pelatihan Pembukuan Keuangan Dan Pemasaran Online Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 79–86. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3084>
- Purnamawati, I. G. A. (2017). Development of Small Medium Industry Sector of Customs In Klungkung Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 1(4), 216–221.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2019). Women's Empowerment and the Resilience of Local Products: Technology-Based Regional Economic Development Models. *The 1st Workshop Multimedia Education, Learning, Assessment and Its Implementation in Game and Gamification*, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2283327>
- Purnamawati, I. G. A., Yudiantara, I. G. A. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Women's Empowerment Model: A Strategy for Increasing Local Economic Resources. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 165–170.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Women and Strategic Dimensions in Acceleration of Poverty Reduction. *Management Science Letters*, 10(15), 3587–3596. <https://doi.org/10.5267/j.ms1.2020.6.035>
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance In the COVID-19 Pandemic. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 10(2), 177–192. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.5>
- Razak, M. R. R., & Sofyan, B. (2020). Role of Village-Owned Enterprises in Farming Community Empowerment. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6s), 684–691.
- Schlesinger, P. (2016). The creative economy: invention of a global orthodoxy. *Innovation: The European Journal of Social Science Research*, 30(1), 73–90.
- Septianingsih, L. M., Purnamawati, I. G. A., & Julianto, P. (2017). Pengaruh Pembentukan BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Pemberdayaan Masyarakat dan Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13245>
- Sulaiman, A. I., Chusmeru, C., & Kuncoro, B. (2019). The Educational Tourism (Edutourism) Development Through Community Empowerment Based on Local Wisdom and Food Security. *International Educational Research*, 2(3), 1.